

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 ialah suatu kurikulum yang dikembangkan guna membuat peningkatan dan menyamakan kemampuan soft skills dan hard skills yang berwujud segi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Asri, 2017:73, Vol.3). Melalui kurikulum ini harapan siswa bisa mempunyai kompetensi pandangan, ketangkasan, pengetahuan yang meningkatkan dan mengembangkan disesuaikan bersama jenjang pendidikan yang telah ditempuh (Zainuri, 2018: 46). Kurikulum 2013 ialah perubahan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum itu akan berpengaruh terhadap materi pengajaran. Pembelajaran K13 mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia berbeda dengan mata pelajaran kurikulum sebelumnya. Tersedianya pergantian didalam belajar bahasa Indonesia itu seyogiaya dibarengi oleh kompetensi guru didalam pengimplementasian pembelajaran bahasa bersama paradigma baru yakni pembelajaran melalui “Teks” (Khair, 2018:89, Vol.2).

Untuk mencapai target pembelajaran bahasa Indonesia pada K13 mengadopsi metode pengenalan melalui teks. Teks itu bisa berwujud teks tertulis atau bisa berwujud naskah tertulis atau naskah lisan. Teks ialah ekspresi lengkap dari pemikiran manusia, ia mempunyai keadaan dan hubungan. Sederhananya, mempelajari bahasa Indonesia tidak saja mempergunakan bahasa Indonesia untuk alat berkomunikasi, namun juga memahami artinya atau cara penentuan kata yang cocok disesuaikan dengan aturan budaya dan masyarakat pengguna. Pembelajaran

berbasis teks bertujuan untuk membawa siswa berdasar perkembangan psikologisnya dan memecahkan permasalahan kehidupan riil dengan berpikir kritis (Khair, 2018: 90-91, Vol. 2). Pembelajaran dengan teks yang diimplementasikan pada kurikulum 2013 menganjurkan peserta didik agar menciptakan teks yang mempunyai arti. Pada kecerdasan pokok psikomotor, peserta didik didorong didalam menulis teks, melakukan review dan melakukan edit teks, mengubah dan merekonstruksi naskah (Yuniawan, 2017:30, Vol. 2). Kemampuan dasar ini jelas menuntut siswa untuk menulis teks yang mempunyai arti dan menyeluruh didalam wujud lisan dan tulis, dibandingkan membuat bagian teks yang tanpa mempunyai arti. Pembelajaran bahasa dengan teks menekankan arti (Priyatni, 2014: 42).

Pembelajaran bahasa Indonesia didalam Kurikulum 2013 mempunyai dua materi untuk dipelajari, yakni kebahasaan dan kesusasteraan. Pembelajaran sastra berperan penting didalam berbagai segi dari tujuan pendidikan. Inti dari pembelajaran sastra ialah mengenalkan siswa pada arti yang ada didalam karya sastra dan meminta peserta didik menghayati kesan yang tersaji (Delviani, 2018:18, Vol. 1). Secara umum, mata pelajaran dirancang untuk memungkinkan siswa menghiraukan, menyatakan, menginterpretasi dan menuliskan. Kemampuan dasar itu saling bersangkutan dan saling mendukung didalam tiga bidang utama perkembangan, yakni kemampuan berbahasa, apresiasi sastra, dan pengembangan karakter siswa. Siswa belajar menganalisis teks sastra, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat teks sastra, seperti puisi, cerita pendek, dongeng, novel, dan drama. Apresiasi karya sastra bertujuan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berbahasa, menumbuhkembangkan kreativitasnya, dan memperkaya daya paham

wawasan budaya dan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sekitar (Putri, 2019: 58, Vol. 4).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, kurikulum, bahan ajar, metode pengajaran, evaluasi pengajaran, guru perpustakaan, sekolah, dan lingkungan keluarga dan masyarakat semuanya memegang peranan penting. Kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra harus fleksibel agar guru dan siswa dapat berkreasi dalam kegiatan mengajar. Selain itu, isi dan metode penyajian buku teks harus menarik, mampu secara tepat mendukung pengembangan keterampilan dan keterampilan berbahasa, serta meningkatkan kemampuan apresiasi sastra (Pinis, 2017: 4, Vol. 7).

Pengajaran sastra masih menitikberatkan pada pengajaran bahasa. Pemikiran pokok perkembangan kurikulum 2013 ialah pembelajaran berbasis teks. Teori terkait teks didasar didalam genre yang berbagai disesuaikan pada maksud aktivitas kemasyarakatan dan maksud komunikasi. Tiap aktivitas bahasa didalam eksistensi sosial mempunyai proses berekspresi yang unik (susunan retorika teks) dan khas elemen bahasa. Kajian sastra pada jenjang SMP mengusulkan genre-genre yang perlu dikembangkan, antara lain sastra, non-sastra, drama/film, fiksi-non-fiksi, dan rentang teks individual-sosial teks. Oleh dikarenakanitu, metode yang ditetapkan disebut metode berbasis genre. Satu jenis bisa muncul didalam berbagai jenis teks. Kemampuan dasar dikaitkan dengan jenis teks setiap saat. Pembelajaran sastra berbasis teks berfokus pada menemukan susunan (umum) dari teks-teks sastra itu (Taum, 2017: 17, Vol.11).

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII cetakan Kemdikbud, bahan ajar muatan sastranya mengajarkan tiga kemampuan, yakni kemampuan bidang

berbahasa, kemampuan bidang sastra, dan kemampuan bidang literasi. Menurut kemampuannya didalam bidang-bidang itu, tipe teks yang diajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia bisa diperbedakan atas dua tipe, yakni jenis teks bahasa dan jenis teks sastra. Bagi siswa SMP tipe teks bahasa yang diajari di Kelas VIII yakni naskah berita, naskah pengiklanana, naskah eksplanasi, naskah eksplanasi, dan naskah persuasif. Macam-macam teks sastranya ialah puisi, komentar, drama, dan informasi pada buku rekaan dan bukan rekaan (bagian dari kemampuan bidang literasi) (Rejo, 2020:74, Vol.5).

Pembelajaran sastra mempunyai peranan terpenting untuk siswa, dikarenakan sastra bisa menambah kecerdasan, emosi yang matang dan kemasyarakatan, meningkatkan rasa nasionalisme, merangsang agar kreatif didalam menciptakan karya sastra, dan mengajarkan siswa untuk bersikap santun, menganggap dan senang mempergunakan bahasa Indonesia untuk bahasa persatuan dan kesatuan negara. Pembelajaran sastra seharusnya menjadikan siswa turut bangga membaca dan menelusuri sumber bacaan.. Maka dari itu dibutuhkan buku teks sastra yang membuat siswa tertarik untuk membacanya yakni dengan komposisi muatan sastra didalam buku teks tersusun dari materi sastra bermula dari termudah ke yang susah, metode ajar yang efektif, sub bahan ajar yang jelas agar siswa lebih mudah memahami dan menghargai sastra.

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII dimana penerbitnya yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2017, termasuk buku teks sastra yang hendak dipelajari melalui pergantian kurikulum saat ini. Kehadiran bahan ajar sastra membutuhkan sorotan lebih tinggi, sehingga relevansinya terhadap KI dan KD kurikulum 2013 sejajar terhadap maksud pembelajaran sastra itu. Relevansi ini

sangat penting dikarenakan menjadi dasar penentuan buku ajar yang diajari untuk siswa. apabila materi ajar dikaitkan oleh perwujudan KI dan KD, tentu bahan ajar itu telah pantas guna diimplementasikan atau diajari kepada siswa.

Muatan materi sastra didalam buku teks juga harus konsisten, dikarenakan jika siswa harus menguasai 4 kemampuan dasar, maka buku teks yang harus diajarkan juga harus mencakup 4 jenis. Selain itu, isi materi sastra harus mencukupi. Dikarenakan muatan materi sastra didalam buku teks tidak bisa jika banyak atau sedikit. Alangkah baiknya jika bahan ajar sastra cukup menolong peserta didik mendominasi kemampuan dasar yang diajari.

Dari uraian tersebut, buku teks bahasa Indonesia Kelas VIII SMP terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2017 ini wajib digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian yang peneliti rancang juga memfokuskan kajian pada relevansi muatan materi sastra terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar, konsistensi serta kecukupan muatan materi sastra dalam buku teks. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul: “Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” penting dan menarik untuk diteliti dan digali lebih dalam terkait muatan materi sastra dalam kurikulum 2013.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perubahan kurikulum membawa paradigma baru didalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Perubahan kurikulum mempengaruhi proses

pembelajaran dan berdampak pula pada perubahan komposisi materi pada buku teks.

2. Pengembangan buku teks seyogyanya didasarkan pada peninjauan terhadap materi yang tersedia pada buku ajar. Buku teks bahasa Indonesia memuat dua materi yakni materi kebahasaan dan materi kesastraan. Bahan ajar pada buku teks bahasa Indonesia tidak benar-benar memberi proposisi didalam materi kesastraan.
3. Muatan sastra didalam buku teks harus mempunyai relevansi terhadap KI dan KD kurikulum 2013. Jika muatan materi itu tidak serupa antara KI, KD yang ada, maka isi buku teks akan menyimpang pula dari kurikulum yang tengah diberlakukan.
4. Buku teks yang baik harus konsisten dan mempunyai tingkat kecukupan didalam memorsikan muatan sastra di didalamnya. Proporsi muatan materi sastra dan kebahasaan pada buku teks sangat penting didalam membentuk keterampilan dan sikap siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna memusatkan kajian studi ini, lalu masalah yang hendak diperhatikan harus dilakukan pembatasan dikarenakan segi penelitian terlalu luas, keterbatasan waktu, tenaga, dan materi penelitian. Sehingga penelitian ini lebih terarah dan jelas hal-hal yang diteliti. Peneliti memberi batasan-batasan kepada ruang lingkup masalah yang bakal diberi pembahasan. Selanjutnya batasan permasalahan yang hendak dilakukan pembahasan didalam penelitian ini yakni kaitan muatan

sastra kepada KI dan KD, konsistensi muatan sastra, serta kecukupan muatan sastra didalam materi buku naskah Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar analisa pada kejelasan itu, bisa dijelaskan masalah utama didalam studi ini yakni.

1. Bagaimana relevansi muatan materi sastra pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* terhadap KI dan KD Kurikulum 2013?
2. Bagaimana konsistensi muatan sastra yang tersedia pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*?
3. Bagaimana kecukupan muatan sastra pada materi buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan permasalahan, secara umum studi ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Menganalisis relevansi muatan materi sastra pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* terhadap KI dan KD kurikulum 2013.

- b. Menganalisis konsistensi muatan sastra yang tersedia pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- c. Menganalisis kecukupan muatan sastra pada materi buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharap bisa memberi kegunaan baik itu kegunaan teoretis ataupun praktis. Kegunaan teoretis, hasil studi ini diharap bisa memberi kontribusi pada pengembangan teori materi ajar sastra didalam buku teks. Secara praktis studi ini diharap berguna untuk beberapa pihak yakni.

- a. Bagi Peneliti

Bisa menambahkan pemikiran peneliti mengenai muatan sastra didalam bahan ajar buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. Bagi Pendidik

Bisa memberi kegunaan untuk salah satu material referensi didalam penentuan buku teks pengajaran bahasa Indonesia khususnya terkait dengan konsistensi, kecukupan, dan relevansi muatan materi sastra terhadap KI serta KD yang hendak dituju.

- c. Bagi Peserta Didik

Bisa dipergunakan menjadi sumber informasi didalam mempelajari materi sastra didalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan buku teks. Informasi didalam temuan ini bisa membantu dan memudahkan

siswa guna mengerti muatan bahan ajar sastra, seperti: Drama, Prosa, Puisi, dan Teks Tinjauan.

d. Bagi Peneliti Lain

Bisa dipergunakan untuk bahan referensi atau bahan perbandingan didalam melakukan penelitian terkait pengisian materi sastra didalam beberapa buku teks Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

